# Sikap Umara dan Ulama Jihad terhadap Kelompok Syi'ah

## Apakah Syi'ah dikafirkan dan diperangi seluruhnya atau mesti dirinci?

DR. Aiman azh-Zhawahiri - ‘Athiyyatullah al-Libi - Turki al-Bin'ali - Abu Mush'ab as-Suri - Abu Muhammad al-Maqdisi - Abu Mush'ab az-Zarqawi - Abu ‘Umar al-Baghdadi

Dikumpulkan oleh
Syaikh Ahmad al-Hamdan
[Teman Syaikh Turki al-Bin'ali dari Bahrain]

# MASALAH TAKFIR TERHADAP SYI'AH DAN MEMERANGI MEREKA.

Adnani mengklaim bahwa diantara penyimpangan al Qaedah Aiman dari Al Qaedah Usamah adalah perubahan pendapat mereka dalam menghukumi Rafidhoh! Dia berkata dalam pernyataan (Maa Kaana Manhajuna Wa Lan Yakun) dalam perkataannya tentang perkara yang membuat al qaeda menyimpang: "Dan bahwa rafidhoh musyrikin najis, pada mereka ada beberapa pendapat, dan itu tempatnya dakwah bukan peperangan". Selesai.

Meskipun ini adalah sebenarnya sikap doktor Aiman sebelum ia bersatunya Al Qaedah dengan Jama'ah Jihad, beliau berkata tentang syi'ah (Dan barangsiapa yang Amiy (awam) dan bodoh maka ia ma'dzur atau diudzur karena kebodohannya)[1]. Dan ia tidak merubahnya hingga hari ini atau ia tidak mengatakan yang bertentangan dengan apa yang telah ia sebutkan! Bahkan syaikh Usamah tidak mensyaratkan kepada beliau agar melepaskan pendapat ini – jika ini adalah penyimpangan yang sudah jelas – hingga bergabungnya dua jama'ah itu[2], dan ketika sudah benar-benar bergabung beliau (syaikh Usamah) mengangkatnya sebagai wakil meskipun beliau memiliki pendapat ini!.

Dan di pihak lain, bahwa doktor Aiman Adz Dzowahiri mengulangi kembali pendapat yang sama pada zaman al Qaedah Usamah dalam liqa' maftuh atau pertemuan terbuka pertama: (Sikapku dari awam syiah adalah sikap ulama ahlus sunnah, yaitu bahwa mereka diudzur karena kebodohannya…. dan awam mereka yang tidak ikut serta dalam memusuhi kaum muslimin, maka jalan kami bersama mereka ini adalah dakwah dan menyingkap kebenarannya)[3].

Dan beliau juga berkata dalam Risalah kepada Abu Mush'ab Az Zarqawi tahun 2005 M: (Mengapa awam syiah dibunuh padahal mereka diudzur karena kebodohan mereka?)[4].

Meskipun pendapat ini telah disepakati oleh pihak pimpinan di Khurasan, berkata syaikh Athiyyatullah Al Libbi dalam risalahnya kepada Az Zarqawi membicarakan tentang risalah Doktor Aiman: (Dan aku melihat kalimat mereka terkumpul pada rangkaian pengkaijan dan pengarahan, yang dapat engkau temui dalam risalah doktor, dan itu merepresentasikan pemikiran para ikhwah masyayikh dan tokoh-tokoh ilmu dan adab seluruhnya di sini)[5].

Namun demikian Az Zarqawi tidak mengatakan mereka ini telah menyimpang!!

Dan Athiyyatullah juga berkata – dan ia dadi Al Qaedah Usamah -: (Dan yang benar bahwa pada mereka – artinya rafidhoh – perlu perincian, tidak semua yang menisbatkan dirinya kepada kelompok syiah rafidhoh kafir secara pasti, akan tetapi kita memperinci mereka sesuai dengan keyakinan dan amal masing-masing personal, dan sesuai keadaannya)[6].

Yang mengherankan bahwa perkara ini bukan saja terbatas pada dua al Qaedah, namun juga ada pada kebanyakan pemikir mereka. Turki bin Ali – qadhi pertama mereka – dalam rekaman audio yang disebar di internet berkata:

(Dan para ulama berselisih pendapat tentang syiah….. dan hasilnya juga perselisihan mereka tentang masalah ta'yin syiah dengan kekafiran, atau bahwa mereka berpendapat kafir dengan kekafiran kelompok….., maka kami meringkas dari pendapat-pendapat bahwa salaf tidak serta merta mengkafirkan syiah imamiyah, mereka berselisih pendapat apakah mereka kafir secata ta'yin (personal) atau kafir dengan kekafiran secara kelompok? Kami berpendapat ringkasan masalah bahwa siapa

diantara mereka yang menolak dengan kekuatan seperti pemerintahan rofidhoh dan seperti milisi-milisi rafidhoh maka mereka itu dikafirkan secata ta'yin (personal), adapun selain mereka maka dilihat siapa yang melakukan pembatal islam secara jelas maka seperti itu pula penilainnya, dan jika tidak maka juga tidak kafir. Wallahu a'lam).

Dan sisi lain juga bahww pendapat ini adalah pendapat mayoritas aktivis jihadi, Abu Mush'ab As Suri berkata: (Syiah Ja'fariyah "Imamiyah": mereka itu seperti mayoritas syiah Iran, dan minoritas di Lebanon, Pakistan dan Afghanistan serts kawasan Timur Tengah… Mayoritas aktivis jihad menganggap mereka itu sesat termasuk pelaku bid'ah. Di waktu yang sama sebagian aktivis jihadi berpendapat secara jelas akan kekafiran syiah. Namun jumhur atau mayoritas aktivis jihad menganggap mereka kaum muslimin dari ahlul qiblah yang sesat dan berbuay bid'ah)[7].

Bahkan hingga syaikh Abu Muhammad Al Maqdisi juga seperti itu dalam perkara ini, beliau berkata: (Dan aku berada pada madzhab syaikhul islam Ibnu Taimiyyah untuk tidak mengkafirkan awam syiah, terdapat pada mereka orang-orang awam yang tidak tahu kecuali sholat dan puasa dan tidak tahu secara detail tentang madzhab

yang dibicarakan oleh ikhwan-ikhwan kita berupa pendapat tentang penyimpangan terhadap al qur'an dan kekafiran-kekafiran lainnya yang sebagian ulama sunnah mengkafirkan rofidhoh syiah)[8].

Namun demikian ketika Az Zarqawi membantah beliau tidak mengatakan engkau telah menyimpang karena engkau tidak mengkafirkan awam syiah! Akan tetapi beliau berkata: (Ketahuilah wahai syaikh yang agung! Sesungguhnya aku ragu pada diriku sendiri akan tetapi aku tidak ragu dengan agama yang telah engkau miliki….. dan sebelum penutup harus kukatakan, bahwa syaikh Al Maqdisi semoga Allah menjaganya termasuk orang yang dijaga hak dan ujian mereka, dia termasuk yang orang yang harus disangka yang baik, dan ia lebih utama untum mendapat udzur dan selamat dari bencana, dan aku tidak menyangka seseorang yang bertauhid pada zaman ini kecuali syaikh telah memiliki keutamaan, maka tidak maksudnya bahwa sisi kebenaran suatu masalah tidak seharusnya merendahkan kadar kemampuan dan ilmunya dan tetap menjaga senioritas dan banyaknya ujian yang dialaminya)[9].

Meski Al Maqdisi memiliki pendapat ini namun Daisy berusaha memasukkan syaikh kepada daulah dan tidak berkata bahwa dia (Al Maqdisi) menyimpang, Turki bin Ali

berkata kepada syaikhnya yang lebih senior, Abu Muhammad Al Maqdisi: (Bahkan amirul mukminin Abu Bakar Al Baghdadi semoga Allah menjaganya telah mengirim surat kepadamu dan memberitahukan bahwa beliau bisa membawamu kepada mereka, namun engkau meminta izin ketika itu, disertai usahamu berkali-kali ketika itu untuk pergi ke Gazza atau ke Khurosan)[10].

Dan yang aneh, mereka berusaha mengajak bergabung orang-orang yang manhajnya menyimpang, kemudian mereka mengingkari jama'ah -jama'ah lain jika pada mereka ada seseorang yang merokok atau semisal itu.

Adapun jika tidak mentarget seluruh rafidhoh itu adalah penyimpangan, maka Abu Mush'ab As Zarqawi sudah tentu salah satu yang menyimpang! Karena beliau mengecualikan dan bersikap netral kepada salah satu kelompok dari mereka, telah diterbitkan penjelasan resmi tandzim Al Qaedah di Negeri Dua Sungai (Irak) dengan judul: (penjelasan dari tandzim al Qaedah di Negeri Dua Sungai seputar sikap tandzim, setelah kalimat Abu Mush'b) tertanggal Senin 15/Sya'ban/1426 H bertepatan dengan 19/09/2005 M. Disebutkan di dalamnya: (Dan tandzim telah menyelidiki dan memastikan dengan metodenya yang khusus ketidak ikut sertaan dengan kelompok-kelompok lain dalam pembantaian ini, dan

tidak membantu kelompok lain bagi penjajah, dan membantu kejahatan mereka, seperti kelompok Ash Shodri, Al Khalishi dan Al Husni, serta lainnya, maka tandzim menetapkan untuk tidak melakukan konfrontasi dalam bentuk gangguan apapun kepada tokoh dan awam kelompok ini, selama mereka tidak berperan serta.)

Abu Mush'ab Az Zarqawi juga berkata dalam memberi catatan dengan pengecualian ini: (Ada pengecualian berdasarkan bahwa di sana ada kaum rafidhoh yang takut dengan ikut intervensi dalam perang melawan ahlus sunnah, dari sini kita memberi pengecualian dan kami katakan: Jika engkau ingin selamat maka tahanlah diri kalian dari keluarga kami, tinggalkan membantu Amerika dan biarkan peperangan hanya antara kami dengan kaum salibis)[11].

Dan syaikh Aiman Adz Dzhowahiri berkata – pada masa Al Qaedah Usamah – dalam membantah Sayyid Imam, menjelaskan maksud syaikh Abu Mush'ab Az Zarqawi: (Kemudian penulis membahas tentang syiah dan membunuh syiah, dan aku sangat ingin menjelaskan perkaranya, yaitu bahwa akh syaikh Abu Mush'ab Az Zarqawi -rh – setelah peristiwa Tal Afaf, yang mana milisi syiah telah berlaku melampaui batas atas kehormatan kaum muslimin, beliau mengeluarkan penjelasan untuk

memerangi seluruh syiah di Irak, dan media sangat memperhatikan sekali hal itu, kemudian setelah dua hari lembaga syareat Tandzim Al Qaedah di Negeri Dua Sungai mengeluarkan pernyataan, dan menjelaskan serta menerangkan hal-hal yang masih umum dan rancu pada pernyataan pertama, yang mana itu dirilis sebagai bantahan atas perbuatan serangan yang mengenaskan yang dilakukan di Tal Afar, dan menegaskan bahwa tandzim Al Qaedah di Negeri Dua Sungai tidak mentarget awam Syiah, akan tetapi menarget milisi-milisi yang menjadi antek seperti pasukan Al Badr, dan itu adalah pernyataan yang media pura-pura tidak tahu)[12].

Adapun syiah di tempat perang tidak ada dakwah secara mutlak maka konsekwensinya bahwa Abu Umar Al Baghdadi – Amir Daulah Islam Irak – juga menyimpang, beliau berkata kepada rafodhoh; (Namun pintu taubat itu masih tetap terbuka bagi kalian, dan janganlah kalian mengira bahwa kami akan membasmi pertanian dan membunuh kalian seluruhnya tanpa meninggalkan seorangpun jika kami menguasai perkara kalian, karena pembunuhan serampangan tanpa ketentuan syareat adalah haram dalam agama Allah, dan muamalah kami dengan kalian akan terjadi sesuai dengan tuntutan syareat Allah dengan seperti keadaan kalian ini adalah: dakwah kepada kebenaran, menjelaskan manhaj dan

menghilangkan syubhat dengan lemah lembut dalam semua ini, dan barangsiapa yang mengabaikannya maka hukumnya adalah milik Allah, awal dan akhirnya.)[13].

Maka konsekwensi dari petikan ini adalah:

Bahwa Al Qaedah pada masa Usamah menyimpang. Beliau mengulang beberapa kali pendapat ini yaitu mengudzur awam syiah
Bahwa mayoritas aktivis jihadi menyimpang.
Bahwa Abu Umar Al Baghdadi juga menyimpang.
Daulah Baghdadi berusaha memasukkan orang-orang menyimpang untuk bergabung, maka seharusnya ia tidak mencela jama'ah-jama'ah lain jika daulah melakukan yang sama!.
Perbedaan neraca dan mensifati "penyimpangan" antara syaikh Az Zarqawi dengan orang yang mengklaim berjalan diatas manhajnya.

[Ditulis oleh Syaikh Ahmad al-Hamdan]